

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang disebabkan berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, dan protozoa, yang umumnya ditularkan melalui jalur fekal-oral. Karena penyebarannya terkait dengan kotoran dan sanitasi yang buruk, faktor lingkungan dan kebersihan pribadi memainkan peran kunci dalam kasus diare. Penyakit ini dapat mempengaruhi semua kelompok usia dari bayi hingga lansia, tanpa memandang latar belakang sosial atau negara tempat tinggal (Adinata et al., 2024).

Salah satu faktor perilaku yang berperan penting dalam pencegahan diare adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Berdasarkan data terbaru dari WHO tahun 2024, di dunia ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dengan angka kematian 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun di setiap tahunnya (Mauliyana, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), praktik cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 40% (Samarinda et al., 2026).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan sabun dengan air mengalir sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses membersihkan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan

memakai air dan sabun, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya yang sederhana untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit Diare yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Saputra et al., 2025).

Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan bakteri yang menyebabkan diare. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, ditemukan bahwa 80,4% anak usia sekolah tidak mengalami diare karena memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik menggunakan sabun. Perilaku mencuci tangan di kalangan anak usia sekolah mencapai tingkat terendah, yaitu 43%(Muzhar et al., 2025).

Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian penyakit tersebut adalah kebiasaan cuci tangan yang belum dilakukan secara benar dan teratur. Padahal, cuci tangan menggunakan sabun merupakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang paling sederhana, murah, dan terbukti sangat efektif mencegah penularan penyakit.

Di Indonesia penyakit diare yang tertinggi pada tahun 2023 sebesar 212.576 kasus(Septiani et al., 2025).Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 27.944 kasus diare.Sedangkan di kota kupang kasus diare sebanyak 4.476(bps.go.id, 2025).

Dari data penyakit diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penkase Oeleta pada tahun 2024 sebanyak 528(40,6%) kasus diare, dan pada tahun 2025 dengan jumlah sebanyak 197.Berdasarkan praktek terdahulu di

wilayah kerja Puskesmas Penkase Oeleta data menunjukkan bahwa kasus diare di Kelurahan Penkase sebanyak 144 kasus dan di Kelurahan Alak sebanyak 53 kasus yang berasal dari seluruh kelompok umur, yaitu balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Peneliti memilih Kelurahan Alak sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan ketersediaan responden.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Penderita Diare Di Kelurahan Alak Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Alak Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun(CTPS) di Kelurahan Alak Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku penggunaan sabun saat mencuci tangan pada masyarakat di Kelurahan Alak Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Tahun 2026.
- b. Untuk mengetahui ketersediaan sarana cuci tangan (Tempat cuci tangan, air bersih dan sabun) di rumah tangga masyarakat di

Kelurahan Alak Wilayah Kerja puskesmas Penkase Oeleta Tahun 2026.

- c. Untuk mengetahui waktu waktu penting mencuci tangan pakai sabun di Kelurahan Alak Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan, khususnya mengenai peran perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penyakit diare.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan penguatan program promosi kesehatan serta pencegahan penyakit diare, khususnya melalui penerapan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun .

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah penderita diare di kelurahan Alak Puskesmas Penkase Oeleta Tahun 2026.

2. Lingkup materi

Lingkup materi dalam penelitian ini berkaitan pada pilar ke 2 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat(STBM), Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Menular(P2M).

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian dilakukan pada rumah penderita diare yang berada pada Kelurahan Alak Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta.

4. Lingkup waktu

Penelitian ini akan berlangsung pada Bulan Februari -Mei 2026.